

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Untuk melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh informasi awal guna mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Pedoman observasi mengenai “ analisis teologis tentang nilai dalam *bullean to tuo* dalam masyarakat Lembang Buntu La’bo’ dengan menggunakan teori Max Scheler”, sebagai berikut:

1. Narasumber yang terlibat dalam acara tersebut seperti keluarga, tokoh adat dan tokoh agama yang bisa dijadikan informan di Lembang Buntu La’bo’.
2. Mencari alamat tokoh adat, tua-tua dalam masyarakat, tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat yang akan dijadikan narasumber.
3. Mengamati kegiatan masyarakat dalam melakukan praktek *bullean to tuo*.

B. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Teologis Tentang Nilai Dalam *Bullean To Tuo* Dalam Masyarakat Lembang Buntu La’bo’ Dengan Menggunakan Teori Max Scheler, maka penulis menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang penulis gunakan beberapa pertanyaan yang akan dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan. Adapun beberapa pertanyaan tersebut sebagai berikut:

a. Tokoh Agama

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang *bullean to tuo*?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan dialog dengan tokoh adat terkait makna *bullean to tuo*?
3. Dalam pandangan Kekristenan nilai apa saja yang terkandung dalam *bullean to tuo*?
4. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap integrasi antara nilai budaya dan nilai iman Kristen di masyarakat Toraja di Lembang Buntu La'bo'?

b. Tokoh Adat

1. Apakah boleh Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa makna utama *bullean to tuo* dalam masyarakat?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam *bullean to tuo*?
3. Apakah *bullean to tuo* ini dapat mempererat tali persaudaraan?
4. Nilai kekeluargaan seperti apa yang tampak dalam praktik *bullean to tuo*?

c. Tokoh Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui makna dari *bullean to tuo*?
2. Apa saja nilai yang Bapak/Ibu rasakan atau pelajari dari *bullean to tuo*?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Tokoh Adat

a. Isak Bunga' Allo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah boleh Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa makna utama bullean to tuo dalam masyarakat?	Di Lembang Buntu La'bo' ini ada 3 buah <i>bullean to tuo</i> yang terdiri dari <i>passo'bo rante</i>, <i>to balu</i>, dan <i>to ma' pemali</i>, ketiganya ini mempunyai fungsi masing-masing pada zaman dulu. <i>Bullean to tuo</i> ini hanya ada ketika acara <i>ma' pasonglo'</i> atau <i>ma' palao'</i> pada <i>rapasan sundun</i>. Orang yang di <i>bulle keannanu</i> dikua orang yang memiliki beban yang paling berat seperti <i>to balu</i> dan <i>to ma'pemali</i>. <i>To ma'pemali</i> pada saat itu tidak bisa makan nasi atau makanan yang dimasak. <i>To ma'pemali</i> ini biasanya cucu dari orang ang meninggal atau keluarga terdekat dari almarhum, tetapi sesudah upacara <i>rambu solo'</i> <i>to ma'pemali</i> ini biasanya diberikan sawah biasa disebut sebagai <i>lulungna</i>. Pada zaman dulu orang yang dibuatkan <i>bullean to tou</i> ini adalah orang yang berada atau <i>to sugi</i>. <i>Ia mo battuananna di garaga te</i>

		<i>bullean to tuo</i> sebagai simbol, kumua buarakana di <i>pasusi to ke tae na sugi</i>. Salah satu <i>bullean to tuo</i> yaitu <i>passo'bo rante</i> ini memiliki arti bahwa pembuka jalan
2	Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>bullean to tuo</i>?	• Nilai ada' karna yate <i>bullean to tuo</i> misa den tu di snga to ma'pemali yamo toe aturan saat upacara berlangsung. • Nilai kekeluargaan: misalnya <i>to sibali</i> harus ada terus ikatan kekeluargaan itu walaupun yato tau disibalian sudah tidak ada tapi ikatan kekeluargaan itu mesti ada terus terjalin di balik itu. Nilai kekeluargaan itu tae na di batasi hanya sekedar kita masih bersama tapi kan masing-masing kita punya keturunan, ataupun jika kita tidak mempunyai keturunan itu kana da ikatan janji untuk kemudian hidup bersama menikmati sebuah kekeluargaan bersama mestinya itu harus terjalin. • nilai penghargaan lako te berat tanggung jawabnya karena orang yang menjadi to' ma'pemali ini bukanlah hal yang sepele,

		karena mereka harus memahami tata cara adat, bersedia tidak makan nasi. Dengan menempatkan mereka dalam <i>bullean to tuo</i> , keluarga menyatakan secara terbuka rasa hormat atas kesediannya dalam mengurus acara orang yang meninggal.
3	Apakah <i>bullean to tuo</i> ini dapat mempererat tali persaudaraan?	Oh jelas, karena ini semua mempererat tali persaudaraan, memperkuat rara' buku', kebersamaan, ini merupakan inti.
4	Apakah praktik akan makna <i>bullean to tuo</i> masih seperti yang dulu atau telah mengalami pergeseran?	Masih, Cuma tae mira alukna jo, tae mo na terkait aluk, Cuma adat mira.
5	Nilai kekeluargaan seperti apa yang tampak pada praktik <i>bullean to tuo</i> ?	Misalnya orang yang meninggal ini orang Buntu La'bo' dan menukah dengan orang Sangalla jadi orang sangalla dan orang La'bo' punya arak-arakan yang sama berjalan bersama di acara ma'pasonglo. Kan den balinna to itu yang dilihat bahwa dalam rentetan itu ternyata kita tidak bisa di pisahkan dari itu

b. Malesang Allo Somba'

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah boleh Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa makna utama bullean to tuo dalam masyarakat?	Kan ada 3 macam <i>bullean to tuo</i> yang akan diisi oleh keluarga almarhum. Pertama yang diisi oleh salah satu saudara almarhum yang di sebut dengan <i>passo'bo rante</i> yang dimana <i>bullean</i> ini yang duluan masuk dalam <i>rante</i> pada saat acara <i>ma'pasonglo'</i> atau <i>ma'palao</i>. <i>Passo'bo rante</i> ini memiliki makna bahwa almarhum ini akan diacarakan di <i>rante</i> karena ini tidak sembarang dibuatkan. <i>Rante</i> ini harus kepunyaan kita karena tidak sembarang orang masuk, meskipun acara <i>Rapasan Sundun</i> tapi tidak sembarang <i>rante</i> kita masuk. <i>Rante</i> itu berkaitan dengan <i>Tongkonan</i>, jadi dimana keluarga <i>Tokongkonan</i> ini berhak masuk di <i>rante</i>. Kedua, <i>bullean to tuo</i> yang di isi oleh <i>to balu</i> (suami atau istri yang meninggal). Ketiga <i>to ma'pemali</i> yang memiliki arti bahwa <i>tau toe aluk</i> (pemangku yang melaksanakan aluk, kalau di gereja seperti pendeta atau majelis).

2	Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>bullean to tuo</i>?	Nilai kekeluargaan karena meskipun pasangan kita sudah mati ikatan itu tetap terjalin. Nilai kekeluargaan tidak dibatasi oleh sekedar kita masih bersama, tapikan kita masih mempunyai keturunan ataupun tae ta ampui keturunan itu ada ikatan sebuah janji untuk kemudian hidup bersama.
3	Apakah <i>bullean to tuo</i> ini dapat mempererat tali persaudaraan?	Ia mempererat tali persaudaraan, dan pada agama-agama todolo pelaksanaan ritus seperti <i>bullean to tuo</i> merupakan bagian dari kelengkapan adat artinya supaya sundun (harus dilakukan agar sempurna). Keterlibatan keluarga seperti istri atau suami almarhum, saudara dari almarhum dan keluarga lainnya dalam <i>bullean to tuo</i> adalah bagian dari aluk yang secara turun-temurun diulang, hingga akhirnya menjadi adat. Karena adat ini dilakukan bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat, maka secara tidak langsung memperkuat hubungan sosial, mempererat persaudaraan.

4	Nilai kekeluargaan seperti apa yang tampak pada praktik <i>bullean to tuo</i> ?	Gototong royong, dimana masyarakat dan keluarga bekerja sama untuk membuat dan memikul bullean to tuo saja acara ma'pasonglo.
5	Apakah praktik akan makna <i>bullean to tuo</i> masih seperti yang dulu atau telah mengalami pergeseran?	Masih seperti dulu tapi sekarang hanya sekedar formalitas saja, artinya supaya nampak pada masyarakat bahwa almarum ini akan di acarakan di rante.

c. Ambe' Norma

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah boleh Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa makna utama bullean to tuo dalam masyarakat?	<i>Bullean to tuo buarakana di pogau ke 3 bongiri, to rapasan sundun pi na den. Ia tonna lino dolo di nanai penian to mapemali, to balu (balinna), na passo'bo rante. Yate passo'bo rante artina ia doloanni lalan ke ladi patama rante, na yake to' mapemali' iamoto toe alukna, ana yate, bullean to balu (balina te tomate).tae na di garagan bullean to tuo ke Tania rapasan sundun standar 24 tedong. Yate bullean to tuo yatu passo'bo rante sola to' ma'pemali di tutui</i>

		<i>sarong sedangkan yake to ballu di samboi kandaure.</i>
2	Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>bullean to tuo</i>?	Nilai kekeluargaan dimana ikatan kekeluargaan ini terus di jalin bukan hanya pada saat masih hidup. Keluarga inti dan keluarga besar turut bekerja sama dalam acara ini terlebih terlibat dalam praktik <i>bullean to tuo</i>. Nilai penghargaan yang mendalam terhadap hubungan dan ikatan kekeluargaan ketika seorang istri/suami yang meninggal turut dipikul dalam <i>bullean to tuo</i> bersama almarum dalam arak-arakan. Ini merupakan penghargaan ikatan suami istri yang tidak terputuskan oleh kematian. Begitupun keterlibatan saudara atau keluarga besar itu menjadi simbol bahwa keluarga tetap menyatu dalam duka.
3	Apakah <i>bullean to tuo</i> ini dapat mempererat tali persaudaraan?	Oh iyo jelas mempererat tali persaudaraan karena <i>bullean to tuo</i> di bulle to na lako nasang tu keluarga bullei sia masarakat tu bullei jadi bekerja samami, na melalui kerja sama itu kekeluargaan dan persaudaraan tetap terjaga.

4	Apakah praktik akan makna <i>bullean to tuo</i> masih seperti yang dulu atau telah mengalami pergeseran?	Masih, tapi totemo sebagai simbol mira na di pogau saba tae na sundun tu acara ke tae di garagai
5	Nilai kekeluargaan seperti apa yang tampak pada praktik <i>bullean to tuo</i> ?	Kebersamaan dimana keluarga inti dan keluarga besar bekerja sama untuk memikul <i>bullean to tuo</i> ini juga mencerminkan kesedihan bukan hanya dari keluarga inti tetapi juga keluarga besar.

B. Tokoh Agama

a. Pendeta Sarlota Rantetasak, S.Th.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu pahami tentang <i>bullean to tuo</i> ?	Yang saya pahami <i>Bullean to tuo</i> di Lembang Buntu La'bo' di lihat dari segi sekarang hanya sebagai ritus, sebuah kelengkapan pada <i>rambu solo'</i> itu karena dalam sebuah rentetan upacara <i>rambu solo'</i> yang istilahnya <i>rapasan sundun</i> itu mesti ada. Karena sekarang hanya sebagai kelengkapan, ritus mira na dipogau di adat itu,

		makanya <i>bullean to tuo</i> kan dulu mesti ada orang di dalam sekarang sudah tidak ada orang di dalam. Selain itu ada keunikan jika dilakukan karena jika dilihat dari segi seninya bagus kelihatan dan cukup menarik juga karena orang yang melihatnya itu akan tertarik dan pasti akan bertanya apa itu <i>bullean to tuo</i>. Di Lembang Buntu La'bo' mestinya ada 3 macam <i>bullean to tuo</i> jadi cukup ramai dan butuh keluarga dan masyarakat untuk <i>bulle</i> itu, satu <i>bullean to tuo</i> itu harus di <i>bulle</i> empat orang jadi 3 kali 4, buda' mo ia tau di siturusan to kalau orang ma' pasonglo'.
2	Apakah Ibu pernah melakukan dialog dengan tokoh adat terkait <i>bullean to tuo</i> ?	Pernah, yang saya tanyakan pada tokoh adat pada saat itu kenapa mesti ada, dan katanya kalau <i>rapasan sundun</i> dan tidak ada <i>bullean to tuo</i>, itu tidak lengkap, selain makna di balik <i>bullean to tuo</i> dari segi kekeluargaan memang perlu ada karena dari ketiga <i>bullean</i> itu ada perwakilan tersendiri, makna dibalik 3 <i>bullean to tuo</i> itu punya makna tersendiri sendiri.
3	Dalam pandangan	Nilai kekeluargaan, perlu dilestarikan bahwa

	Kekristenan nilai apa saja yang terkandung dalam <i>bullean to tuo</i>?	jangan hanya saat keadaan orang yang dikasihi itu masih ada dan kemudian ada jalinan kekeluargaan, tapi dalam keadaan seperti itupun sebenarnya jalinan kekeluargaan itu seharusnya erat itulah di simbolkan dengan <i>bullean to tuo</i>. Mesti selalu ada ikatan kekeluargaan itu ada, aturan-aturan di dalamnya mesti dipegang <i>saba den bullean to ma'pemali</i> jadi didalamnya juga orang mesti belajar ternyata menjalani tatanan kehidupan Kekristenan itu juga mempunyai aturan jadi melihat itu juga kita ingat bahwa ternyata kehidupan kita ini selalu ada aturannya.
4	Apa harapan Ibu terhadap integrasi antara nilai budaya dan nilai iman Kristen di masyarakat Toraja di Lembang Buntu La'bo' ?	Kalau saya melihat contohnya dari segi <i>bullean to tuo</i> bagi saya tidak ada pertentangan didalamnya dan sebaiknya memang perlu dilestarikan hanya saja memang para <i>to parenggge</i> tidak menjelaskan kepada anak-anak generasi muda. Karena anak-anak generasi muda sekarang tidak paham apa makna dan nilai di balik <i>bullean to tuo</i>. Jadi harapan saya

		sebagai tokoh agama sebenarnya ketika mau melaksanakan <i>ma' pasonglo'</i> dalam hal ini ada <i>bullean to tuo</i> mestinya para to parengge memberikan penjelasan kepada semua orang yang hadir bahwa itu adalah makna dibalik <i>bullean to tuo</i> supaya mereka tidak hanya sekedar melihat, itu hanya sekedar hiasan atau apakah. Karena ternyata di balik itu ada makna dan nilai tersendiri didalam.
--	--	---

C. Tokoh Masyarakat

a. Yakob Galla' Palinggi'

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah boleh Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa makna utama <i>bullean to tuo</i> dalam masyarakat?	Kan ada 3 macam <i>bullean to tuo</i>, yaitu pertama <i>passo'bo rante</i>, kedua to balu, dan yang ketiga to <i>ma' pemali</i>. <i>Passo'bo rante</i> ialamo doloanni tama rante, na mane to balu (balina te almarhum), mane to to <i>ma'pemali</i>, yate to <i>ma'pemali</i> ia mo toe aluk na. iake ku tiroi te <i>bullean to tuo</i> tae na sembarang tau di garagan harus pi to sugi' atau ganna tunuanna standar

		24 tedong.
2	Apa saja nilai yang Bapak rasakan atau pelajari dari <i>bullean to tuo</i> ?	Nilai kekeluargaan yang kuat dimana tetap ada ikatan kekeluargaan yang dijalin , kebersamaan dan solidaritas. Nilai solidaritas ini ada karena karena dalam prosesi tersebut, to balu, passobo' rante dan to ma'pemali yang diisi oleh anggota keluarga dekat dan dilihat secara simbolis mereka "memikul" rasa duka bersama keluarga lainnya. Kehadiran orang-orang yang ikut mengiringi arak-arakan atau ikut memikul <i>bullean to tuo</i> menunjukkan bahwa duka tidak ditanggung sendiri, tetapi dibagi bersama. Karena melibatkan seluruh keluarga besar dari orang meninggal dan masyarakat . Ini menjadi bentuk sosial dari komunitas, yang secara sukarela hadir dan terlibat dalam proses adat sebagai wujud empati dan persatuan dalam menghadapi kehilangan.
3	Apakah <i>bullean to tuo</i> ini dapat mempererat tali persaudaraan?	Oh iya <i>bullean to tuo</i> ini dapat mempererat tali persaudaraan. Mempererat tali persaudaraan melalui gotong royong karena keluarga dan

		masyarakat bekerja sama untuk mempersiapkan <i>bullean to tuo</i> dan bekerja sama untuk memikul pada saat acara ma'pasonglo.
--	--	---

b. Djulisa Tarru'

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah boleh Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa makna utama <i>bullean to tuo</i> dalam masyarakat?	<i>Bullean to tuo</i> ni tidak sembarang orang buat. <i>Bullean to tuo</i> ini tidak di isi lagi tetapi sekarang sebagai simbol. Na inde lu lembang Buntu La'bo' 3 ia macam ya moto passo'bo rante artina latama rante te to mate diacarakan, na ma penduanna to balu balina mote tomate, na mapentallun ia mo to to' mapemali artina toe alukna
2	Apa saja nilai yang Bapak rasakan atau pelajari dari <i>bullean to tuo</i> ?	Nilai kekeluargaan, dimana selalu ada ikatan kekeluargaan walaupun dikua ia tu balina matemo, tapi ikatan kekeluargaan itu mesti ada dan terus terjalin. Nilai solidaritas, dimana tercermin dari kesediaan keluarga besar dan masyarakat sekitar untuk menjadi pelaksana adat dalam

		upacara tersebut. Mereka bekerja sama, tanpa pamrih, untuk membuat dan memikul bullean to tuo pada acara ma'pasonglo sehingga berjalan dengan lancar. Ini bukan sekadar bantuan teknis, tapi perwujudan nilai gotong royong dan komitmen terhadap warisan budaya.
3	Apakah <i>bullean to tuo</i> ini dapat mempererat tali persaudaraan?	Ia mempererat tali persaudaraan. Karena keluarga dan masyarakat turut hadir serta terlibat langsung dalam mengantar almarhum menuju tempat upacara. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai penonton. Ketika orang-orang saling menopang dalam kesedihan, rasa persaudaraan tumbuh karena mereka merasa saling memiliki dan saling mendukung, terutama di saat-saat yang paling sulit.